

**PERGESERAN PERAN NINIK MAMAK PADA MASYARAKAT
MINANGKABAU DALAM ERA MODERNISASI
(Studi kasus di Nagari Kamang Hilia, Kecamatan Kamang Magek, Agam,
Sumatera Barat)**

Oleh :

Meri Handayani dan V. Indah Sri Pinasti, M.Si

Email: merihandayani9@gmail.com

Pendidikan Sosiologi–Fakultas Ilmu Sosial–Universitas Negeri Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pergeseran peran ninik mamak dalam era modernisasi di Nagari Kamang Hilia, Kecamatan Kamang Magek, Agam, Sumatera Barat. Serta mengkaji apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi peran ninik mamak di masyarakat nagari kamang Hilia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik pengambilan sampel yang dipilih yaitu *teknik Snowball sampling*. Validitas data menggunakan triangulasi metode dan sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pergeseran peran ninik mamak di masyarakat Nagari Kamang Hilia sebelum era modernisasi yaitu dalam memelihara anak kemenakan, dalam perkawinan, dalam permasalahan sengketa, dan memelihara harta pusaka. Dan pergeseran peran ninik mamak yang terjadi ketika era modernisasi yaitu memelihara anak kemenakan dalam segi keseharian, dalam perkawinan dari segi mencarikan jodoh, dan memelihara harta pusaka. Selain itu juga terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi peran ninik mamak di masyarakat Nagari Kamang Hilia yang terdiri dari menguatnya peran keluarga inti, adanya budaya merantau, ekonomi, dan pendidikan.

Kata Kunci : Pergeseran, Ninik Mamak, Era Modernisasi

**SHIFTING THE ROLE OF NINIK MAMAK IN MINANGKABAU SOCIETY
IN THE ERA OF MODERNIZATION
(Case study in Nagari Kamang Hilia, subdistrict Kamang Magek, Agam, West
Sumatera)**

By :

Meri Handayani and V. Indah Sri Pinasti, M.Si

Email: merihandayani9@gmail.com

Sociology Education–Faculty of Social Science–State University of Yogyakarta

ABSTRACK

This research aims to know how the Shifting the role of ninik mamak in Minangkabau in Nagari Kamang Hilia, subdistrict Kamang Magek, Agam, West Sumatera. And examine what are the factors influencing the role of Ninik Mamak in Nagari Kamang Hilia society. This research uses method deskriptive qualitative research. The data collection technique used metode of observation, interviews and documentation. The selected sampling technique chosen is Snowball Sampling technique. The data validity process uses data triangulation method and sources. The results of this reseach show that in the role of ninik mamak in Nagari Kamang Hilia society before the era modernization is in nursing anak kemenakan, in marriage, in dispute problems, and maintain heritage treasures. And the shifting role of ninik mamak that occurred in the era of modernization is nursing anak kemenakan in terms daily, in marriage in terms of finding a mate, and maintain heritage treasures. besides that there are also factors that influence the role of ninik mamak in Nagari Kamang Hilia society consisting of strenghening the role of the nuclear family, the existence of cultural merantau, economy and education.

Key words : Shifting, Ninik Mamak, Era Modernization

A. PENDAHULUAN

Sudah menjadi pemahaman ditengah masyarakat Minangkabau, bahwa nagarinya diatur dalam ketentuan adat yang sudah sejak turun-temurun. Minangkabau merupakan salah satu yang sampai saat ini mempertahankan adatnya. Adat adalah bagian yang tak terpisahkan dalam kepribadian orang Minang, “Adat Istiadat, adat nan diadatkan, adat nan teradat dan adat nan sabana adat” begitupula dengan agama Islam. Postulat adat yang berlaku dalam mengatur masyarakat Minangkabau adalah, “*Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah, Syarak Mangato Adat Mamakai*”. Artinya, adat yang dipakai di Minangkabau adalah penjewantahan dari ajaran Islam. Adalah hal terpantang bagi anggota masyarakat bila ia dikatakan tidak beradat, apalagi bila dikatakan tidak beragama, meskipun kadangkala ada perilakunya tidak sesuai dengan adat dan syarak (Islam) itu sendiri (Jamil, 2015: 19).

Semua aturan adat tidaklah sama setiap nagari, “*Lain lubuak lain ikan, lain*

padang lain Bilalang”, namun dalam setiap penentu kebijakan adat berada pada satu titik yaitu Ninik Mamak, Penghulu atau Datuak, “*nan gadang basa batuah, suluah bendang dalam nagari, pai tampek batanyo, pulang tampaek babarito*”.

Menurut Jamil (2015: 26), Ninik Mamak adalah kelompok penentu setiap keputusan yang menyangkut hajat orang banyak dalam masyarakat. Maka setiap tindak tanduk dan perilaku adat masyarakat harus berdasarkan kesepakatan ninik mamak. Sebaliknya, tidak akan terlaksana dan tidak akan diakui ketika pekerjaan menyangkut kepentingan orang banyak tanpa persetujuan Ninik Mamak *nan gadang basa batuah* (dibesarkan dan dituakan).

Dari beberapa masalah yang peneliti dapat yaitu ada berapa perubahan yang terjadi dengan peran ninik mamak dalam masyarakat kamang Hilia. Perubahan itu menyangkut kemaslahatan orang banyak yaitu hal yang menyangkut (1) Memelihara anak kemenakan, sekarang dalam

memelihara anak kemenakan sudah diambil alih oleh orang tua, dan dalam pendidikan untuk anak kemenakan sudah diambil alih dengan pendidikan formal. (2) Dalam perkawinan, ninik mamak sudah tidak sepenuhnya menentukan jodoh untuk anak kemenakannya. (3) Dalam menyelesaikan sengketa, Ninik mamak bukan satu-satunya yang bisa mengambil keputusan akhir dalam masalah sengketa dalam masyarakat dan (4) Memelihara harta pusaka, peran ninik mamak dalam memelihara harta pusaka kurang berjalan, karena banyak harta pusaka yang dijual. Dan hal-hal yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi peran ninik mamak di era modernisasi.

Zaman berganti masa berubah, *“Sakali aia gadang datang sakali tapian barubah”*. Sekaligus hukum alam yang senantiasa berkembang setiap waktu. Perputaran waktu berjalan secara cepat. Dizaman modern yang serba canggih setiap pemimpin harus berbekal ilmu pengetahuan yang sepadan dengan perubahan zaman. Jika ninik mamak tidak

bisa mengimbangi pengetahuan sesuai zaman maka kepemimpinan mamak akan ketinggalan. Sementara anak kemenakan dan masyarakat yang dipimpin sudah berhadapan dengan zaman serba canggih (Jamil, 2015: 156).

Peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui dan mendapat gambaran tentang peran ninik mamak dalam era modernisasi pada masyarakat minangkabau di Nagari Kamang Hilia, Kecamatan Kamang Magek, Agam Sumatera Barat sebelum dan ketika era modernisasi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi ninik mamak dalam menjalankan perannya.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Budaya

Kebudayaan (culture) adalah suatu perilaku yang nyata berkenaan dengan nilai-nilai, kepercayaan dan norma-norma yang telah menjadi perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-dan norma itu telah diyakini oleh suatu masyarakat

sebagai pendukung budaya tersebut. Perilaku berdasarkan nilai dan kepercayaan yang telah menjadi norma dalam kehidupan masyarakat merupakan hasil dari proses belajar. Proses belajar yang mana merupakan kegiatan transfer perilaku yang diterima dengan menggunakan proses berpikir (Syarbaini & Rusdiyanta, 2009: 100).

Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi merumuskan kebudayaan sebagai semua hasil karya, rasa dan cipta masyarakat. Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan atau kebudayaan jasmaniah (*material culture*) yang diperlukan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya, agar kekuatan serta hasilnya dapat diabdikan untuk keperluan masyarakat (Soekanto, 1982: 198).

2. Ninik Mamak

Ninik merupakan sifat ideal seorang laki-laki Minangkabau, dari

suatu kaum, dituakan dan jadi “tampek baiyo bamolah” (bermusyawarah) walaupun ia masih muda. Secara perorangan atau bersama-sama, ninik mamak dalam arti luas adalah para laki-laki dewasa pada suatu kaum. Dalam arti sempit, ninik mamak ialah penghulu dari suatu kaum.

Gelar yang dimiliki seseorang sebagai Ninik Mamak di Minangkabau adalah gelar yang terhormat, sebab ialah yang akan *diamba gadang nan kadi anjuang tinggi* (dibesarkan dan ditinggikan), *pai tampaek batanyo, pulang tampek babarito* (orang yang selalu diminta petunjuknya sebelum melakukan suatu pekerjaan) oleh anak kemenakannya dan orang yang dihormati dan disegani tempat kembali melaporkan setiap selesai melakukan tugas kesukuan). begitu cara memuliakan kedudukan ninik mamak ditengah masyarakat.

Ninik mamak adalah kelompok penentu setiap keputusan yang

menyangkut hajat orang banyak dalam masyarakat. Maka setiap tindak-tanduk dan perilaku adat masyarakat Minangkabau harus berdasarkan kesepakatan *ninik mamak*. Sebaliknya, tidak akan terlaksana dan tidak akan diakui ketika pekerjaan menyangkut kepentingan orang banyak tanpa persetujuan "*Ninik mamak nan gadang basa batuah*" (dibesarkan dan dituakan).

3. Modernisasi

Pada dasarnya semua bangsa dan masyarakat didunia ini senantiasa terlibat dalam proses modernisasi, meskipun kecepatan dan arah perubahannya yang berbeda-beda antara masyarakat satu dengan masyarakat yang lainnya. Karakteristik umum modernisasi yang menyangkut aspek-aspek sosio-demografis digambarkan dengan istilah gerak sosial (*social mobility*). Artinya, suatu proses unsur-unsur sosial ekonomis dan psikologis mulai

menunjukkan peluang-peluang ke arah pola-pola baru melalui sosialisasi dan pola-pola perilaku.

Aspek-aspek struktural organisasi sosial diartikan sebagai unsur-unsur dan norma-norma kemasyarakatan yang terwujud apabila manusia mengadakan hubungan dengan sesamanya di dalam kehidupan bermasyarakat. Perubahan struktural dapat menyangkut lembaga-lembaga kemasyarakatan, norma-norma kemasyarakatan, lapisan sosial, hubungan-hubungan dan seterusnya (Soekanto, 1982: 384).

Jadi modernisasi merupakan suatu persoalan yang harus dihadapi masyarakat yang bersangkutan, oleh karena proses disorganisasi, problema-problema sosial, konflik antar kelompok, hambatan-hambatan terhadap perubahan dan sebagainya.

C. METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi penelitian yaitu Nagari Kamang Hilia, Kecamatan Kamang Hilia, Agam, Sumatera Barat.

2. Waktu Penelitian

Penelitian Ini dilaksanakan pada 25 September - 25 November 2017.

3. Bentuk Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dapat diartikan sebagai prosedur penulisan yang menghasilkan data-data deskriptif. Kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku orang-orang yang diamati.

Sedangkan penulisan penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu memberikan gambaran suatu keadaan tertentu secara rinci disertai dengan bukti. Penelitian menggunakan metode kualitatif sehingga dapat memudahkan peneliti untuk memperoleh data-data yang diinginkan.

4. Sumber Data Penelitian

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh dengan cara menggali dari sumber asli secara langsung terhadap responden. Data diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung di lapangan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah para Ninik Mamak dalam masyarakat minangkabau.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data tidak langsung yang mampu memberikan data terhadap penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari studi kepustakaan, dokumentasi, media cetak maupun media elektronik.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek

yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Observasi penelitian kualitatif adalah pengamatan langsung terhadap objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data (Satori & Aan, 2014: 105).

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Dalam kegiatan wawancara terjadi hubungan antara dua orang atau lebih, di mana keduanya berperilaku sesuai dengan status dan peranan mereka masing-masing. Wawancara juga disebut pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.

c. Dokumentasi

Data yang diperoleh dari dokumentasi adalah foto. Foto menghasilkan data deskriptif yang berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi subyektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Ada dua foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif yaitu foto yang dihasilkan orang atau foto yang dihasilkan oleh peneliti itu sendiri (Moleong, 2005: 160).

6. Teknik pengambilan sampel

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik Snowball sampling. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan orang pertama ini data dirasa belum lengkap, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin

banyak. Pada tingkat operasionalnya melalui teknik sampel semakin responden yang relevan di interview, diminta untuk menyebutkan responden lainnya.

7. Validitas Data

Teknik yang digunakan untuk memvalidkan data dalam penelitian ini adalah dengan metode triangulasi. Triangulasi adalah melihat sesuatu realitas dari berbagai sudut pandang atau perspektif dari berbagai sudut pandang atau perspektif, dari berbagai segi sehingga lebih kredibel dan akurat (Suparno, 2008: 71).

8. Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara interaktif sebagaimana yang diajukan oleh Miles dan Huberman (1992:15) yang terdiri dari empat aspek yaitu sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data
- b. Reduksi data
- c. Penyajian data
- d. Penarikan kesimpulan

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Ninik Mamak di Nagari Kamang Hilia

Nagari kamang hilia merupakan salah satu nagari yang masih memegang teguh adat istiadat yang secara turun-temurun diwariskan dari generasi kegenerasi. Susunan masyarakat terkecil Minangkabau disebut "*paruik*" yang artinya berasal dari perut seorang "*gaek*" yang sama dan masih merupakan bagian dari suku yang sama pula. Dalam struktur persukuannya seorang anak perempuan menerima waris dari "*Mande*", "*Mande*" menerima waris dari Nenek, Nenek menerima waris dari *gaek*, "*Gaek*" menerima waris dari "*Ninie*". Jadi, sapaaruik itu terdiri dari sekurangnyanya empat generasi.

Dalam lingkungan sapaaruik itu harus ada seorang "*Mamak*" yang dituakan, yang biasanya disebut

dengan “*tuo kampuang*” dan dalam setiap rumah mempunyai seorang “*mamak rumah*” yang disebut “*Tungganai Rumah Nan Gadang*”. Bila kumpulan saparuiik sudah bertambah besar atau bertambah banyak jumlah keluarganya. Maka untuk tiap kelompok yang saparuiik diangkat seorang ninik mamak yang tertua atau yang dituakan. Jadi tiap-tiap paruiik dipimpin oleh saudara laki-laki ibu, dan dipilih oleh segenap anggota keluarga. Meskipun menganut kekerabatan berdasarkan garis ibu (Matrilineal), tapi tetap yang menjadi pemimpin tetaplah laki-laki. Karena perempuan memegang peran setral dalam rumah tangga yaitu pengamanan kekayaan dan kesejahteraan keluarga (Amir, 2011: 46).

Ninik mamak adalah pemimpin dalam kaumnya. *Tampek baiyo bamolah*, artinya tempat anak kemenakan mengadu atas

permasalahan yang terjadi pada dirinya. Yang diangkat sesuai persetujuan dari semua anggota kaumnya. Menjadi seorang ninik mamak tidaklah mudah, karena dalam peran sebagai seorang pemimpin harus memiliki sifat-sifat seperti layaknya sifat dari nabi yaitu jujur, adil, amanah dan Fathonah. Makanya disebutkan adat itu “Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah”. Jadi seorang ninik mamak musti mengamalkan syarak (agama).

Sebagai ninik mamak, tentu memiliki tugas dan tanggung jawab yang tidak bisa dikatakan ringan. Karena tugas-tugas itu berhubungan dengan kelangsungan hidup kaumnya.

Menurut adat, kedudukan ninik mamak sampai sekarang masih tetap sebagaimana yang ada, tetapi secara prakteknya sudah mulai berkurang dalam masyarakat.

“Adat ini sebenarnya bernama *adat babua sintak, sarak babua mati*.”

Artinya cara yang berubah, adat akan tetap dengan dengan garisnya atau pendiriannya, tapi menyesuaikan dengan masa. Misalnya kalau dulu *adat babua sintak* itu, ada beberapa hal yang tidak boleh dilewati, kini diperingan sesuai dengan masa. Tapi tidak lepas daripada dasar-dasar adat yang ada”.

2. Peran Ninik Mamak Masyarakat Nagari Kamang Hilia dalam Era Modernisasi

a. Peran Ninik Mamak Sebelum era Modernisasi

1) Memelihara Anak Kemenakan

Peran ninik mamak dalam memelihara anak kemenakan artinya bagaimana ninik mamak ini bisa menjaga, mengayomi, dan mendidik anak kemenakan untuk menjadi pribadi yang baik. pada hakikatnya kemenakan berada dibawah naungan ninik mamak yang diarahkan menurut adat yang berlaku.

Ninik mamak bertanggung jawab atas pendidikan anak kemenakannya yaitu bagaimana cara bergaul, memberikan pengetahuan tentang adat, mengajarkan tentang agama, mengenai keterampilan dan kerumah-tangga. Seperti keseharian anak kemenakan itu tidak boleh keluar dari pada garis-garis yang digariskan oleh ninik mamak.

2) Dalam Perkawinan

Peran ninik mamak dalam perkawinan, peran ninik sanggatlah penting. Dimana ninik mamaklah yang mencarikan jodoh, membahas proses perundingan dalam permasalahan dari awal sampai akhir di dalam perkawinan dan memberikan izin nikah untuk anak kemenakannya.

Mencarikan jodoh untuk anak kemenakan merupakan salah satu tugas dari ninik mamak dan

mamak dalam kaum. Karena dalam pencarian tersebut, ada beberapa hal yang dilihat ninik mamak untuk dijadikan menantu dari kemenakannya. Katakanlah untuk mencari seorang menantu itu yang harus diketahui oleh ninik mamak yaitu mulai dari neneknya, bapaknya, ibunya siapa dan kesehariannya bagaimana. Kalau istilah yang sering kita dengar yaitu bibit, bebet dan bobot.

Setelah di dapatkannya pasangan yang sesuai dengan kriterianya masing-masing dan sudah disetujui oleh orangtuanya. Lalu setelah itu orangtuanya bertemu dengan ninik mamak untuk membicarakan bahwa anaknya sudah mendapatkan calon pasangannya. Lalu setelah diceritakan tentang asal usul calon menantu yang disampaikan oleh

orangtua kemenakan, dan ninik mamak setuju.

Tugas ninik mamak yang selanjutnya adalah menandatangani surat Izin Nikah (NA). Dalam hal mengeluarkan surat izin nikah masih dilakukan ninik mamak sampai sekarang. Karena tanpa ada surat ini nikah dari ninik mamak, maka pernikahan itu tidak bisa dilaksanakan.

3) Dalam permasalahan sengketa.

Setiap nagari pasti pernah mengalami perbedaan pendapat, kesalahpahaman dan bahkan pertengkaraan. Dalam hal ini ninik mamak berperan penting untuk menyelesaikannya. Seperti salah satu tugas ninik mamak yang disebutkan yaitu "*Kusuih manyalasakan, karuah menyaniahkan*". Yang maksudnya ninik mamak bertugas untuk menjadi orang yang bisa menyelesaikan permasalahan yang ada dan mencari solusi untuk permasalahan tersebut dengan cara musyawarah.

Dalam permasalahan sengketa dalam kaum tadi, itu dicarikan solusi. Dikumpulkan semua orang yang bermasalah, disitu setelah mendengar semua permasalahan yang terjadi itu karena apa. Maka baru ninik mamak mencari solusi untuk permasalahan tersebut. Jika semuanya sepakat masalah itu selesai sampai di situ dan jika belum selesai bisa dilanjutkan kejalur hukum negara. (Dt. Sinaro, Wawancara 10 Oktober 2017).

Jadi, ninik mamak dalam menyelesaikan permasalahan sengketa dalam kaumnya menjadi penengah diantara orang-orang berselisih. Dan setelah mendengarkan penjelasan dari kedua belah pihak, maka dicarikanlah solusi yang tidak merugikan kedua belah pihak yang lagi bermasalah.

4) Memelihara Harta Pusaka

Seperti yang kita ketahui harta pusaka (Harato Pusako) merupakan warisan dari leluhur yang sudah turun-temurun. Seorang ninik mamak tidak boleh menggadaikan atau menjual harta

pusaka itu untuk kepentingannya sendiri.

Harta pusaka tersebut hak di ninik mamak, milik di anak kemenakan. Maksudnya yaitu ninik mamak hanya menjadi orang yang menjaga harta pusaka, memelihara dan mengembangkan harta pusaka agar tidak habis ataupun hilang.

b. Perubahan Peran Ninik Mamak Ketika Era Modernisasi

1) Memelihara Anak Kemenakan dalam segi keseharian

Zaman dahulu ninik mamak berperan langsung dalam keseharian anak kemenakannya. Sehingga apapun yang dilakukan oleh anak kemenakan diketahui oleh ninik mamak. Namun sekarang perubahan terjadi dimana ninik mamak sudah berada dirumah anaknya masing-masing.

Perubahan yang terjadi dalam memelihara anak kemenakan yaitu pada keseharian anak kemenakannya. Karena sekarang ini anak kemenakan sudah diserahkan kepada keluarga yang bersangkutan. Masalah tanggung jawab ninik mamak terhadap kemenakan itu sudah berubah,

yang dulunya berperan langsung dalam keseharian anak kemenakan dan sekarang hanya bisa mengawasi anak kemenakan.

- 2) Dalam Perkawinan dalam segi mencari jodoh

Karena dulu itu tidak boleh pandangan anak kemenakan diterima oleh ninik mamak, karena dulu suami/istri anak kemenakan dicarikan. Sehingga ninik mamak, mamak dan keluarga dari anak kemenakan itu mengadakan musyawarah untuk membicarakan mencari menantu. Namun sekarang anak kemenakan sudah diberi kebebasan untuk mencari jodohnya masing-masing sesuai dengan pandangannya sendiri-sendiri dan ninik mamak sekarang hanya mengarahkan anak kemenakan sebelum melanjutkan ke jenjang yang serius.

Walaupun sudah diberikan kebebasan untuk mencari

jodohnya masing-masing, tapi itu tidak keluar dari garis adat yang berlaku dan sepengetahuan Ninik mamak dan mamak dalam kaum.

- 3) Memelihara Harta Pusaka

Zaman dahulu ninik mamak berusaha untuk mengembangkan harta pusaka yang ada agar tidak habis ataupun hilang dan mempersiapkan kemenakan untuk diberikan harta pusaka tersebut. Namun kenyataannya yang terjadi sekarang banyak harta pusaka yang digadaikan atau bahkan dijual. Dengan adanya masalah digadaikan atau dijualnya harta pusaka yang ada. Secara tidak langsung tugas ninik mamak dalam menjaga, memelihara, dan mengembangkan harta pusaka sudah mulai berkurang atau bahkan tidak berjalan lagi.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran ninik mamak di masyarakat Nagari Kamang Hilia

a. **Menguatnya Peran Keluarga Inti**

Seperti yang kita ketahui, diminangkabau ninik mamak memegang peranan penting bagi kehidupan kaumnya. Terutama anak kemenakannya. Dimana ninik mamak berperan sebagai pemimpin yang memelihara anak kemenakan dari tingkah lakunya, ahlaknya, dan pendidikannya. Tapi sekarang semua itu sudah di ambil alih oleh orangtuanya masing-masing.

Karena sekarang orangtua bertanggung jawab penuh terhadap anaknya. Tingkah laku, pendidikan, dan kebutuhan anak-anak itu sudah menjadi tanggung jawab orangtuanya masing-masing. Sehingga secara tidak langsung hal ini mempengaruhi peran ninik mamak dalam memelihara anak kemenakan.

b. **Adanya Budaya Merantau**

Merantau bagi orang Minang telah melembaga dan menjadi bagian kehidupan sosial maupun pribadi mereka, di mana merantau dianggap sebagai sarana pendewasaan bagi anak kemenakan. Oleh karena itu merantau menjadi tradisi di Minangkabau. Anak kemenakan dianggap sudah mulai dewasa, harus meninggalkan kampungnya untuk menuntut ilmu sebanyak mungkin, lalu diharapkan dengan ilmu yang didapatkan anak kemenakan bisa dimanfaatkan untuk kemajuan kampungnya.

Sehingga dengan adanya budaya merantau tersebut menyebabkan perubahan terutama terhadap hubungan ninik mamak dan anak kemenakan. Yang mana tanggung jawab ninik mamak untuk mengawasi anak kemenakannya akan semakin

sulit. Karena ninik mamak tidak bisa secara langsung untuk mengawasi pergaulan anak kemenakannya.

c. Ekonomi

Ekonomi merupakan salah satu yang mempengaruhi peran ninik mamak dalam menjalankan tugasnya. Ninik mamak yang seorang berkecukupan. Pasti dia akan menaungi anak kemenakannya lebih besar. Tapi kalau seorang ninik mamak agak kurang segi financial itu sedikit banyak berpengaruh oleh anak kemenakannya” (St. Majo Lelo, wawancara 5 Oktober 2017). Keterbatasan ekonomi yang dialami oleh ninik mamak, itu akan berpengaruh dengan bagaimana dia bisa menjangkau anak kemenakan yang tinggal berjauhan dengannya.

d. Pendidikan

Pada zaman sekarang ini pendidikan menjadi suatu kebutuhan bagi masyarakat. Sehingga Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial dalam masyarakat, termasuk hubungan ninik mamak dengan anak kemenakannya. Apalagi yang kita ketahui, pendidikan masyarakat kamang hilia sudah berkembang sekali. Ninik mamak harus mampu mengimbangi pendidikan yang anak kemenakan, agar apa yang disampaikan bisa diterima dengan baik oleh anak kemenakan.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Ninik mamak adalah pemimpin dalam kaumnya. *Tampek baiyo bamolah*, Artinya tempat anak kemenakan mengadu atas permasalahan yang terjadi pada dirinya. Yang diangkat sesuai

persetujuan dari semua anggota kaumnya. Menjadi seorang ninik mamak tidaklah mudah, karena dalam peran sebagai seorang pemimpin harus memiliki sifat-sifat seperti layaknya sifat dari nabi yaitu jujur, adil, amanah dan Fathonah. Makanya disebutkan adat itu “Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah”. Jadi seorang ninik mamak musti mengamalkan syarak (agama).

Ninik Mamak memiliki Tugas dalam Memelihara Anak kemenakan, dalam perkawinan, dalam permasalahan sengketa dan memelihara harta Pusaka. Menurut adat, kedudukan ninik mamak sampai sekarang masih tetap sebagaimana yang ada, tetapi secara prakteknya sudah mulai berkurang dalam masyarakat. Perubahan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

a. Di masyarakat Nagari Kamang Hilia terjadi perubahan dalam memelihara anak kemenakan.

yaitu pada keseharian anak kemenakannya. Karena sekarang ini anak kemenakan sudah diserahkan kepada keluarga yang bersangkutan. Masalah tanggung jawab ninik mamak terhadap anak kemenakan itu sudah berubah, yang dulunya berperan langsung dalam keseharian kemenakan dan sekarang hanya bisa mengawasi kemenakan.

b. Di Nagari Kamang Hilia Peran Ninik Mamak dalam perkawinan yaitu untuk mencari jodoh anak kemenakan sudah diserahkan kepada anak kemenakannya masing-masing sesuai dengan pandangannya sendiri-sendiri dan ninik mamak sekarang hanya mengarahkan anak kemenakan sebelum melanjutkan ke jenjang yang serius.

c. Peran Ninik Mamak dalam memelihara harta pusaka yaitu mengalami perubahan karena

ninik mamak tidak bisa menjalankan perannya untuk memelihara harta pusaka, karena harta pusaka yang dimiliki sudah banyak yang digadai dan dijual.

- d. faktor-faktor yang mempengaruhi peran ninik mamak tersebut yaitu menguatnya peran keluarga inti dan adanya budaya merantau, ekonomi dan pendidikan.

Daftar Pustaka

- Amir, M.S. (2011). *Adat Minangkabau: Pola dan Tujuan Hidup Orang Minang*. Jakarta: Citra Harta Prima.
- Anjela, M & H.M Razif. (2014). *Pergeseran Peran Mamak Terhadap Kemenakan dalam Adat Minangkabau di Kanagarian Simalanggang (Kecamatan Payakumbuh Kabupaten 50 Kota)*. Jurnal FISIP. 1(2):1-15.
- Gulo, W. (2002). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Ibrahim. (2009). *Tambo Alam Minangkabau*. Bukittinggi: Kristal Multimedia.
- Jamil, M. (2015). *Dilema Pemangku Adat Minangkabau: Sebuah Realita Kepemimpinan Ninik Mamak kini*. Bukittinggi: Cinta buku Agency.
- Koentjaraningrat. (1990). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marlis. (2013). *Eksistensi Ninik Mamak (Datuk/Penghulu) dalam Mensejahterakan Masyarakat Desa Tabing Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Miles dan Huberman. (1992). *Analisis data kualitatif*. Jakarta : UI Press.
- Mixdam, C.B.S.(2015). *Sosialisasi adat Rasulan di Kalangan Anak-anak pada Era Modernisasi di Daerah Playen, Gunung Kidul*. Skripsi. Tidak diterbitkan.
- Moleong, L, J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L, J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nashar, dkk. (2008). *Adat Salingka Nagari : Nan dipaturun-panaiakkan di Nagari Kamang Hilia*. Padang : CV. F2C Padang.
- Ritzer, G. (2012). *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Satori, D & Aan, K. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, P.(2008). *Riset Tindakan untuk Pendidik*. Jakarta: Gramedia.
- Soekanto, S.(1982). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Syarbaini, R dan Rusdiyanta.(2009). *Dasar-dasar Sosiologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Yunus, Y. (2013). *Aktor Kultural Dalam Pemerintahan Terendah di Sumatera Barat: Posisi Ninik Mamak Dalam Struktural Adat dan Penyelenggaraan Pemerintahan Formal. Jurnal Humanus. XII (1): 21-32.*